

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MAHAMAHASISWA
PGSD STKIP MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

Azka Falaih Rizqiyana, Aji Sureja, Ari Pitri Ana
Pendidikan Dosen Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Pringsewu
azka.falaih@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kurang maksimal hasil belajar mahasiswa STKIP Muh Pringsewu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model cooperative learning tipe talking stick terhadap hasil belajar mahasiswa semester 2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 dengan jumlah 122 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive dan diperoleh kelas 2A dengan jumlah 40 mahasiswa sebagai kelas eksperimen, dan 2B dengan jumlah 40 mahasiswa sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus Regresi Linier Sederhana. Dari analisis data hasil penelitian menggunakan rumus regresi linear sederhana didapatkan $T_{hitung} = 5,14$ dengan $T_{tabel} = 1,60$ dengan demikian $T_{hitung} \geq T_{tabel}$. Ini berarti regresi linear sederhana bersifat nyata atau hipotesisnya diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif Penggunaan Model Cooperative Learning tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar.

Keywords: Model Cooperative Learning tipe Talking Stick dan Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi pokok dalam kelangsungan hidup manusia, dalam mengembangkan potensi dirinya demi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan secara umum memiliki tujuan untuk membentuk kedewasaan individu dalam berbagai aspek, baik pengetahuannya, sikapnya, maupun keterampilannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dilakukan adanya upaya oleh pihak pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada dosen dan mahasiswa. Dosen adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh dosen adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah kemampuan dosen di kelas. Dengan demikian dosen harus *menggunakan model pembelajaran* yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Tiap-tiap kelas bisa menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang dosen harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran. Model

pembelajaran mempunyai peran yang begitu penting, maka menerapkan model yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu ketepatan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang benar akan mempermudah dan mempercepat proses penyampaian ilmu kepada anak didik. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat belum mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa, diperoleh data bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan ketika perkuliahan tatap muka dengan hanya mendengarkan dosen menjelaskan materi secara monoton. Selain itu perkuliahan hanya melulu pemaparan presentasi kelompok dalam penyampaian tugas. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengambil model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* untuk meminimalisir permasalahan tersebut, karena model pembelajaran ini dipilih berdasarkan kecenderungan mahasiswa yang kurang berani mengemukakan pendapat, karena strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, dan siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen, dengan tujuan untuk melatih mahasiswa berbicara dan memacu agar mahasiswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai) dengan motivasi mahasiswa yang menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapat nilai tambahan.

Menurut Slavin (2015: 8) mengatakan bahwa dalam metode pembelajaran kooperatif, para mahasiswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh dosen. Sedangkan menurut Shoimin (2014: 45) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana mahasiswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Berdasarkan pendapat di atas bahwa model *cooperative learning* adalah model pembelajaran gotong-royong yang mendorong peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung, karena mahasiswa dapat bekerja sama dengan mahasiswa lain untuk memaksimalkan belajar dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi, sehingga mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative*. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari setelah mahasiswa mempelajari materi pokoknya.

Menurut Huda (2013: 224) *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari dosen setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari dosen.

Menurut Isjoni (2010: 18) bahwa "*talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian". Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Mahasiswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan yang harus menjawabnya. Kemudian secara bergantian tongkat tersebut berpindah ke tangan mahasiswa lainnya secara bergiliran.

Menurut Suprijono (2015: 128) langkah-langkah pembelajaran *talking stick* sebagai berikut 1) Diawali oleh penjelasan dosen mengenai materi pokok yang akan dipelajari, 2) Mahasiswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, 3) Dosen selanjutnya meminta kepada mahasiswa untuk menutup bukunya, 4) Dosen mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tongkat tersebut diberikan kepada salah satu mahasiswa, 5) Mahasiswa yang menerima

tingkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari dosen demikian seterusnya, 6) Ketika *stick* bergulir dari mahasiswa kemahasiswa lainnya, seyogianya diiringi music, 7) Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari, 8) Dosen memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan kepada mahasiswa, dan 9) Selanjutnya bersama-sama mahasiswa merumuskan kesimpulan.

Menurut Shoimin (2014: 199) bahwa model pembelajaran *talking stick* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari tipe *talking stick* yaitu: a) Menguji kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran, b) Melatih mahasiswa memahami materi dengan cepat, c) Memacu agar mahasiswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), dan d) Mahasiswa berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kelemahan dari tipe *talking stick* yaitu: a) Membuat mahasiswa senam jantung, b) Mahasiswa yang tidak siap tidak bisa menjawab, c) Membuat mahasiswa tegang, dan d) Ketakutan akan pertanyaan yang akan di berikan oleh dosen.

Menurut Suprijono (2013: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013: 6) “hasil belajar mencakup kemampuan *kognitif, afektif, dan psikomotorik*”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan *kognitif, afektif, psikomotorik*, atau nilai-nilai akademik yang diperoleh mahasiswa dari suatu tindakan pembelajaran baik berupa nilai/angka yang menentukan berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam proses pembelajaran. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaanya saja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat pengaruh, yang mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode *quasi experimental design*. Langkah-langkah penelitian meliputi 3 hal yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Adapun dalam proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut

1. Perencanaan penelitian
 - a. Melakukan *prasurvei*
 - b. Menentukan populasi dan sampel penelitian
 - c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa rencana (RPP)
 - d. Menyiapkan materi pembelajaran
 - e. Menyiapkan instrumen pengumpulan data (soal tes)
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Pemberian *pretest*
 - b. Melakukan tindakan eksperimen dengan menggunakan model *cooperative* tipe *talking stick*.
 - c. Pemberian test akhir
3. Tahap Akhir penelitian
 - a. Menganalisis data hasil pengujian dari *pretest* dan *posttest*.
 - b. Membandingkan hasil pengujian dari test awal (*pretest*) dengan test akhir (*posttest*).
 - c. Menyimpulkan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 yang berjumlah 122 mahasiswa. Yang terdiri dari kelas 2_A dengan jumlah 40 mahasiswa, 2_B dengan jumlah 40 mahasiswa, 2_C dengan jumlah 42 mahasiswa.

Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh kelas 2_A dengan jumlah 40 mahasiswa sebagai kelas eksperimen, dan 2_B dengan jumlah 40 mahasiswa sebagai kelas kontrol.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Data hasil *pretest* diberikan sebelum mahasiswa mendapat perlakuan (*treatment*) menggunakan pembelajaran *talking stick* dan data hasil *posttest* diberikan setelah mahasiswa mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk mengetahui hasil belajar. Adapun deskripsi data yang telah didapat yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
 - a. Hasil pretest mahasiswa semester 2_A STKIP Muh Pringsewu
Berdasarkan pendeskripsian data hasil pretest penelitian bahwasanya nilai mean adalah 61,8 dan simpangan bakunya adalah 9,5.
 - b. Hasil posttest mahasiswa semester 2_B STKIP Muh Pringsewu
Berdasarkan pendeskripsian data hasil posttest penelitian bahwasanya nilai mean adalah 80,15 dan simpangan bakunya adalah 7,7.
2. Uji Homogenitas

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh: $S_1^2 = 84,5$ dan $S_2^2 = 58,7$

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis kerja untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar. Maka data dianalisis terlebih dahulu menggunakan rumus regresi linier sederhana. Analisis untuk mengetahui hubungan dua variabel, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan tabel analisis pengaruh antar variabel. Maka dapat diketahui bahwa nilai $\hat{Y} = 40,1609 + 0,7102 X$ Kemudian untuk menguji apakah ada pengaruh pembelajaran menggunakan model *talking stick* terhadap hasil belajar maka dibuktikan dengan menghitung t_{hitung} menggunakan rumus $t_0 = 5,14$.

Setelah diketahui t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah dengan t tabel. Jika $t_{hitung} > t$ tabel berarti hipotesisnya diterima. Dan apabila $t_{hitung} < t$ tabel berarti hipotesisnya ditolak. Untuk penghitungan t_{tabel} Untuk taraf nyata 5% atau 0,05, diperoleh: 1,60 sedangkan untuk taraf nyata 1% atau 0,01 diperoleh: 5,14. Dengan analisis penghitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut di atas maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $5,14 > 1,60$, dan pada taraf signifikan 1% yaitu $5,14 > 2,36$.

Maka hipotesisnya berbunyi: Ada pengaruh positif penggunaan model *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar mahasiswa semester 2 STKIP Muh Pringsewu tahun, maka hipotesisnya diterima.

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar mahasiswa semester 2 STKIP Muh Pringsewu

No	Nilai	Kategori	Pre-test		Post-test	
			Jml	Persentase	Jml	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	10	25%	29	72,5%
2	≤ 75	Belum tuntas	30	75%	11	27.5%
Jumlah			40	100	40	100

Sumber: Dokumentasi hasil belajar pengolahan penulis

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pretest*, bahwa mahasiswa yang mencapai tuntas belajar hanya 10 orang mahasiswa atau 25%, sedangkan mahasiswa yang belum mencapai tuntas belajar adalah 30 orang mahasiswa atau 75%, dengan demikian dapat ditemukan bahwa jumlah mahasiswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 30 mahasiswa atau 75% dari total keseluruhan mahasiswa sebanyak 40 orang mahasiswa. Tabel di atas dapat menunjukkan juga bahwa pada tahap evaluasi uji *posttest*, setelah mahasiswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan pembelajaran tipe *talking stick* yang mencapai tuntas belajar berjumlah 29 mahasiswa 72,5%, sedangkan mahasiswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 11 mahasiswa 27,5%, dari total keseluruhan mahasiswa sebanyak 40 mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dalam penelitian dari 40 mahasiswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan model *cooperative learning* tipe *talking stick*, hasil belajar mahasiswa yang masuk dalam kategori tuntas sebanyak 72,5% yaitu 29 mahasiswa dan yang belum tuntas 27,5% yaitu 11 mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektif Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slavin, E.Robert. 2010. *Cooperative learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.